

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN MENGATASI PELANGGARAN PARKIR DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG (Studi Kasus Strategi dari Faktor Lingkungan)

Roland Carolos¹, Poni Sukaesih Kurniati²
rolandcarolos@gmail.com

Universitas Komputer Indonesia^{1,2}
Jalan Dipatiukur No. 112-116, Kode Pos 40132
Kota Bandung, Jawa Barat
Indonesia

Received Date : 16.09.2020
Revised Date : 21.04.2021
Accepted Date : 26.04.2021

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how the environmental security factor analysis in the strategy of transportation service in overcoming wild parking at Alun-Alun Bandung city. The method used in this research is a qualitative, descriptive approach, a qualitative approach chosen by researchers because the objects examined by the thicning are not numeric objects but rather this research is conducted based on the use of reasoning with researchers as instruments. Wild parking problem in Bandung City square still disrupts traffic activity and citizen about Bandung City square, where despite the provided basement parking facility, wild parking is still there. The result of this research is the wild parking around the square Bandung city still exists, faith with all the efforts that have been done is still not also cause a deterrent effect against wild parking actors, therefore researchers hope that the Ministry of Transportation continues to try to find a way to overcome wild parking

Keywords : Environment, Square, Wild Parking, Bandung City, Environmental Economic, Descriptive

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana Analisis Faktor Keamanan Lingkungan Dalam Strategi Dinas Perhubungan Guna Mengatasi Pelanggaran Parkir Di Alun-Alun Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif karena objek penelitiannya bukan objek digital, tetapi berdasarkan peneliti sebagai alat nalar. Permasalahan Pelanggaran parkir Di Alun-Alun Kota Bandung mengganggu aktivitas lalu lintas dan warga sekitar Alun-Alun Kota Bandung, Dimana, walaupun telah disediakan fasilitas parkir basement, pelanggaran parkir tetap ada. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelanggaran parkir di sekitar alun-alun Kota Bandung masih ada, dimana dengan segala usaha yang telah dilakukan masih belum juga menimbulkan efek jera terhadap pelaku pelanggaran parkir, oleh karena itu peneliti berharap Dinas Perhubungan terus berusaha menemukan cara untuk mengatasi pelanggaran parker.

Kata Kunci : Lingkungan, Alun-alun, Pelanggaran parkir, Kota Bandung, Ekonomi Lingkungan, deskriptif

PENDAHULUAN

Pada Faktor Lingkungan (environment) Strategi organisasi harus diarahkan pada pemanfaatan peluang-peluang dan mencegah ancaman-ancaman pada lingkungan. Dimana Guna Mengatasi Pelanggaran Parkir dari faktor lingkungan adalah dilihat dari keamanan dan aksesibilitasnya. Berdasarkan hal yang perlu diperhatikan diatas, jika hal-hal itu tidak diperhatikan tentu akan menimbulkan masalah dalam perpikiran yang hingga dapat mengakibatkan kemacetan. Penelitian yang membahas tentang pelanggaran parkir juga banyak dilakukan oleh para peneliti lainnya seperti Terlihat bahwa Dinas Perhubungan selama ini memainkan peran yang sangat baik dalam penertiban parkir liar di pasar pagi Samarinda. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelayanan, yakni Dinas Perhubungan kurang berperan dalam pengendalian lalu lintas ilegal guna mengidentifikasi. Peran Dinas Perhubungan Kota Malinda dalam menertibkan pelanggaran parkir di Jalan Jendral Sudirman Pasar Pagi (Nugraha, 2013). Ada juga penelitian lain yaitu menunjukkan bahwa pemerintah Kota Gorontalo dalam hal ini Dinas Perhubungan dan Infokom Kota Gorontalo tidak memiliki suatu mekanisme tentang proses pengawasan terhadap pelanggaran parkir di Kota Gorontalo, selaian itu faktor- faktor yang menghambat Dinas Perhubungan dan Infokom Kota Gorontalo dalam melakukan pengawasan terhadap pelanggaran parkir di Kota Gorontalo yakni terbagi atas 2 yaitu faktor internal : tidak ada mekanisme pengawasan terhadap pelanggaran parkir di Kota Gorontalo, kurangnya anggaran dan petugas di lapangan. Faktor eksternal : pengetahuan hukum masyarakat, kesadaran hukum masyarakat (Setiono, 2017).

Penelitian lainnya yang terkait juga menyatakan Pengawasan parkir oleh Perusahaan Daerah (PD) diyakini belum cukup untuk mengendalikan pelanggaran parkir, karena tidak mencapai tujuan, dan masih banyak parkir yang tidak mengikuti atau tidak sesuai dengan lokasinya. Sekalipun mereka tahu bahwa menegakkan hukum dan ketertiban adalah pengaturan untuk kepentingan umum, namun juga berdampak negatif pada parkir liar (Harianti, 2015). Selanjutnya penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan dalam menanggulangi parkir liar di tepi jalan umumberupa tindakan yang sifatnya preventif. Rekomendasi strategi yang digunakan dalam menanggulangi parkir liar adalah meresmikan petugas parkir liar dengan memberikan lokasi parkir baru yang letaknya strategis (Sari, 2017). Dan penelitian terdahulu terkait terakhir menunjukan Pola komunikasi yang harus digunakan antara Dinas Perhubungan terhadap pelaku parkir liar adalah pola komunikasi persuasif. Bentuk sosialisasi itu sendiri berupa pendekatan secara persuasif, yaitu dengan mengajak para pelaku parkir liar untuk mau dinaungi / dibina keberadaannya oleh Dinas Perhubungan (Yanti, 2017). Dari beberapa

penelitian diatas yang terkait dalam penelitian tentang pelanggaran parkir seperti yang peneliti lakukan, semuanya membahas tentang bagaimana caranya dalam mengatasi permasalahan pelanggaran parkir, yang menjadi perbedaan atas perbedaan peneliti dan semua penelitian diatas adalah lokus dari penelitian itu sendiri dan juga bagaimana lembaga terkait mengatasi permasalahan pelanggaran parkir tersebut. Dan tentu saja hasil akhirnya nanti yang berbeda dikarenakan atas lokus dan cara mengatasi yang berbeda.

Di Alun-Alun Kota Bandung dari faktor lingkungan dimana Alun-Alun Kota Bandung merupakan salah satu tempat wisata atau area yang sering dikunjungi menimbulkan kecenderungan juga bahwa banyak pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi tentu akan memarkirkan kendaraannya di tempat yang disediakan di Alun-Alun Kota Bandung. Namun, jika tempat parkir yang disediakan seperti basemen parkir yang telah disediakan telah penuh, hal inilah yang menimbulkan adanya pelanggaran parkir sehingga pengunjung yang datang tidak memiliki banyak pilihan untuk parkir kendaraan pribadinya. Sehingga, peneliti tertarik untuk membahas masalah ini lebih lanjut.

Adapun tinjauan pustaka, Analisis adalah kegiatan yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, parsing, membedakan, menyortir hal-hal yang akan dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu dan begitu diburu dan begitu ditafsirkan makna. Memahami Analisis dapat ditafsirkan sebagai upaya untuk melihat sesuatu secara menyeluruh dengan menguraikan komponen pembentuk atau mengkompilasinya untuk ditinjau lebih lanjut. Ada juga orang-orang yang menganggap arti penelitian karena kemampuan untuk menyelesaikan atau menguraikan informasi atau materi menjadi komponen yang lebih kecil agar lebih mudah dipahami dan mudah diklarifikasi (Wirahadi, 2016).

Analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan pola, dan analisis adalah cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian sistem terhadap hal-hal tertentu untuk menentukan bagian-bagian, hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa analisis merupakan sebuah alat yang digunakan untuk dilakukannya sebuah pengujian. Selain itu ada pula pengertian bahwa Analisis adalah suatu upaya untuk menguraikan suatu masalah atau fokus penelitian menjadi berbagai bagian (penguraian) sehingga susunan bentuk-bentuk dekomposisi tersebut dapat terlihat dengan jelas, sehingga maknanya dapat dipahami dengan lebih jelas atau situasinya dapat dipahami dengan lebih jelas (Komariah, 2014). Dari yang disampaikan diatas, diketahui bahwa analisis adalah usaha untuk menguraikan yang bertujuan untuk mengetahui makna dari yang diuraikan.

Adapun pengertian dari Strategi menurut KBBI adalah menggunakan semua sumber daya negara untuk menerapkan kebijakan sains dan seni tertentu dalam

perang dan perdamaian.. Adapaun berdasarkan yang disampaikan oleh ahli yaitu *different strategies require different task priorities* (Anthony, 2007). Dimana menurut Govindarajan Strategi yang berbeda membutuhkan tugas prioritas yang berbeda. Konsep strategi konsisten dengan arti kata. Dapat juga dikatakan bahwa jika strategi dijelaskan secara harfiah, maka dalam penjelasan strategi disebutkan bahwa strategi tersebut berasal dari kata Yunani *strategos* yang artinya populer dan secara harfiah berarti umum. (Steiner, 1997:18).

Teori Analisis strategi yang digunakan meliputi pengertian yang terdiri dari tiga faktor yaitu *environment, value and target and also resources* (Robson: 1997, 29). Faktor Lingkungan (*environment*). Strategi organisasi harus diarahkan pada pemanfaatan peluang-peluang dan mencegah ancaman-ancaman pada lingkungan. Dimana Guna Mengatasi Pelanggaran Parkir dari faktor lingkungan adalah dilihat dari keamanan dan aksesibilitasnya

Dimana teori Lingkungan yang digunakan adalah dalam kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup seperti bagaimana dari benda, daya, keadaan dan makhluk hidup dalam lingkungan pelanggaran parkir yang ada di Alun-Alun Kota Bandung yang meliputi keamanan dan aksesibilitas. Keamanan Keadaan aman dan tentram merupakan sebuah keamanan (Wartona, 2010). Menurut beberapa ahli, Aksesibilitas dapat berupa tingkat kenyamanan, kemudahan interaksi pemanfaatan lahan satu sama lain, dan kawasan bersih atau sulit yang dapat dijangkau dengan transportasi. (Black, 1981). Dengan kata lain, aksesibilitas akan menjadi ukuran kenyamanan, yang menunjukkan waktu, biaya, dan energi saat berpindah antar lokasi atau area sistem (Magribi, 1999).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif karena objek penelitiannya bukan objek digital, tetapi berdasarkan peneliti sebagai alat nalar. Penelitiannya menggunakan lima indra dan menulis hasil penelitiannya ke dalam teks penelitian tentang Analisis Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung Mengatasi Pelanggaran parkir

Di Alun-Alun Kota Bandung. Alasan peneliti menggunakan bahasa deskriptif adalah karena mendeskripsikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan, teori-teori tersebut berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan digabungkan dengan fakta-fakta yang ada mengenai Analisis Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung Guna Mengatasi Pelanggaran Parkir di Alun-Alun Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data merupakan determinan terpenting dalam sebuah penelitian, bahkan menjadi kebutuhan seorang peneliti. Untuk mendapatkan data

yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Studi Pustaka dan Studi Lapangan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik penentuan informan secara purposive. Teknik penentuan informan secara Purposive adalah teknik pengambilan contoh data dengan pertimbangan tertentu, dimana orang yang di wawancarai di anggap sebagai orang yang paling tahu tentang apa yang kita inginkan, sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai objek dari penelitian. Selain teknik penentuan infroman dengan teknik purposive peneliti juga menggunakan teknik accidental, yaitu peneliti memilih siapa saja yang secara acak atau kebetulan ditemui dan dianggap cocok sebagai sumber data dimana teknik ini untuk menentukan informan Masyarakat yang di anggap merasakan dampak dari Pelanggaran Parkir di Alun-Alun Kota Bandung.

Teknik analisis data selama penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Analisis SWOT adalah salah satu instrumen analisis yang paling kuat bila digunakan dengan benar, SWOT adalah singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities and Threats. Kekuatan dan kelemahan terdapat pada tubuh perusahaan atau ditinjau dari faktor lingkungan internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor lingkungan yang dihadapi organisasi atau ditinjau dari faktor lingkungan eksternal. Adapun tahapan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di Alun-Alun Kota Bandung dari faktor lingkungan dimana Alun-Alun Kota Bandung merupakan salah satu tempat wisata atau area yang sering dikunjungi menimbulkan kecenderungan juga bahwa banyak pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi tentu akan memarkirkan kendaraannya di tempat yang disediakan di Alun-Alun Kota Bandung. Namun, jika tempat parkir yang disediakan seperti basemen parkir yang telah disediakan telah penuh, hal inilah yang menimbulkan adanya pelanggaran parkir sehingga pengunjung yang datang tidak memiliki banyak pilihan untuk parkir kendaraan pribadinya. Dimana untuk melihat hasil lebih jauh maka peneliti akan memaparkan pada sub bab berikut ini.

Keamanan Keadaan aman dan tentram merupakan sebuah keamanan(Wartolah, 2010). Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit atau cedera, tapi keamanan juga dapat membuat individu aman dalam aktifitasnya, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum, sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa ketika kita merasa bebas dan tidak dalam keadaan bahaya kita sudah masuk dalam kategori aman. Sedangkan keamanan sendiri adalah

sistem dari semua itu yang berartisesuatu yang membuat kita menjadi aman. Biasanya istilah ini biasa digunakan dengan hubungan dengan kejahatan dan segala bentuk kecelakaan. Kemanan sendiri adalah sesuatu yang sangat penting karena ini sangat menjaga kestabilan contohnya kemanan nasional yang mencegah dari kriminalitas tingkat tinggi seperti terorisme, cracker atau hacker dan kemanan terhadap ekonomi nasional.

Adapun hasil analisis Berdasarkan hasil wawancara, untuk strategi keamanan yaitu dengan disediakannya fasilitas parkir, dimana di basement alun-alun menyediakan fasilitas parkir legal yang berada di basement alun-alun kota bandung. Dimana keamanan parkir legal ini didukung dengan adanya mesin parkir dan petugas parkir yang tentunya juga legal, sedangkan dari pelanggaran parkir itu tidak jelas pelaku juru parkirnya bias dari preman atau oknum-oknum. Yang dimana para pelaku liar ini ditegur berupa himbauan agar tidak melakukan praktek pelanggaran parkir lagi. Jika, tidak ada juga rasa jera maka memberikan shock therapy.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tim penyidik dari bidang pengendalian dan ketertiban transportasi, jika Fasilitas parkir alun-alun kota bandung dipenuhi kendaraan, maka untuk strategi keamanannya yaitu dengan dilakukannya pengalihan kendaraan parkir ke gedung parkir di palaguna dan juga beberapa titik parkir legal di sekitar alun-alun kota bandung. Dimana zona merah pkl adalah sama dengan zona merah dari pelanggaran parkir adapun biaya parkir di basement telah diatur sesuai aturan yang ada, tetapi pelanggaran parkir terkadang memiliki biaya lebih yang dimana juga pembayaran pelanggaran parkir dilakukan diawal saat memasuki pelanggaran parkir tersebut. Alasan bahwa alun-alun kota bandung termasuk zona merah dari pelanggaran parkir adalah karena besar sekali pengaruh pelanggaran parkir tersebut terhadap kelancaran lalu lintas di sekitar alun-alun kota bandung. Bahkan di masa psbb ini laporan mengani pelanggaran parkir tetaplah ada.

Untuk kendaraan yang melanggar pelanggaran parkir yang diangkat dipindahkan ke fasilitas parkir alun-alun kota bandung yang berada di basement untuk memastikan keamanan dari kendaraan tersebut. Dari laporan masyarakat tentang pelanggaran parkir dari aplikasi lapor atau media sosial itu didapatkan tim khusus dari pemerintah kota bandung. Dimana saat ada laporan tentang pelanggaran parkir masuk, laporan tersebut diteruskan ke dinas perhubungan lalu kembali diteruskan ke tim khusus tersebut. Sebelum tim khusus penertiban pelanggaran parkir bergerak selalui diawali dengan surat edaran agar masyarakat mengetahui tapi nyatanya tetap ada yang terjerat pelanggaran parkir. Jika Resiko dari pelanggaran parkir di bahu jalan mengganggu lalu lintas hingga terjadi macet, pelanggaran parkir di trotoar megakibatkan pejalan kaki lalu berjalan di pinggir jalan sehingga bias saja terjadi kecelakaan. Sedangkan hasil dengan masyarakat

yang menggunakan fasilitas parkir legal mengatakan bahwa keamanan yang ditawarkan sudah baik, lalu dari masyarakat yang menggunakan pelanggaran parkir mengaku bahwa memang agak was was dengan keamanan dari pelanggaran parkir

Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat memang strategi keamanan yang disediakan di parkir basement alun-alun Kota Bandung memang sudah sangat aman, mengingat bahwaada banyak personel jutu parkir yang berada di sekitar basement parkir tersebut, apalagi banyak juga personel dari dishub yang bukan diarea basement parkir alun-alun Kota Bandung, tetapi disekitaran alun-alun Kota Bandung menjadi salah satu strategi keamanan juga untuk menertibkan adanya praktek pelanggaran parkir disekitar alun-alun Kota Bandung. Namun, kecenderungan munculnya pelanggaran parkir sangat rentan pada waktu petang hingga malam hari, seperti contoh gambar berikut adalah terlihatnya ada praktek pelanggaran parkir disekitar alun-alun Kota Bandung di trotoar dan bahu Jalan asia-afrika yang mulai beroperasi pada sore hari.



(Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2020)

Gambar 1. Praktek Pelanggaran parkir di Jalan asia-afrika sekitar alun-alun Kota Bandung

Dari penertiban yang dilakukan oleh tim khusus tersebut hasil analisa SWOTnya menunjukan kekuatannya adalah terutama di daerah alun-alun terdapat kantor dishub di dekat pintu masuk dari parkir basement alun alun tersebut dan juga tim penegakan yang telah terbentuk tersebut sedangkan kelemahannya adalah efek jera yang tidak muncul dari juru parkir terutama juga dari juru parkir ilegal tersebut sehinggann muncul peluang akan kembali adanya pelanggaran parkir, pembayaran pelanggaran parkir yang dilakukan diawal merupakan

langkah dari juru parkir ilegal untuk menghindari penertiban dimana saat penertiban dilakukan para juru parkir ilegal tersebut kabur tapi dengan keuntungan yang didapat dari pembayaran diawal. Sehingga, muncul ancaman juga dimana alun-alun kota bandung yang merupakan destinasi wisata tersebut merupakan salah satu faktor terciptanya pelanggaran parkir di sekitar alun-alun kota bandung. Sehingga, faktor keamanan lingkungan ini sebenarnya sudah aman dan tentran sesuai menurut Tarwoto dan Wartonah, tetapi rasa jera dari pelaku pelanggaran parkir lah yang belum ada.

Aksesibilitas dalam factor lingkungan. Menurut beberapa ahli, Aksesibilitas dapat berupa tingkat kenyamanan, kemudahan interaksi pemanfaatan lahan satu sama lain, dan kawasan bersih atau sulit yang dapat dijangkau dengan transportasi. (Black, 1981). Dengan kata lain, aksesibilitas akan menjadi ukuran kenyamanan, yang menunjukkan waktu, biaya, dan energi saat berpindah antar lokasi atau area sistem (Magribi, 1999). Aksesibilitas merupakan bagian dari analisis interaksi antara aktivitas dan sistem jaringan transportasi yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem dan menggunakan analisis hubungan antar komponen sistem untuk memprediksi dampak dari berbagai penggunaan lahan atau kebijakan transportasi terhadap transportasi. Aksesibilitas biasanya dikaitkan dengan jarak, durasi dan biaya tur (Suthanaya, 2009). Cakupan aksesibilitas wilayah dapat ditentukan terutama berdasarkan berbagai variabel yaitu ketersediaan jalan masyarakat, jumlah alat transportasi, panjang dan lebar jalan, serta kualitas jalan. (Miro, 2004). Selain itu, cara penguasaan lahanlah yang menentukan tingkat akses yang tinggi. Berbagai penataan fasilitas umum dari satu kawasan ke kawasan lainnya. Keragaman tata letak fasilitas umum disebabkan oleh sebaran geografis tata letak fasilitas umum serta jenis dan intensitas kegiatannya.

Kondisi ini membuat penyebaran tanah di wilayah yang sangat tidak merata (heterogen) dan juga faktor jarak bukan satu-satunya elemen yang menentukan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Aksesibilitas yang baik diantisipasi untuk menang atas beberapa mobilitas, apakah atau tidak terkait dengan mobilitas tubuh, sebagai contoh mendapatkan akses ke jalan, Toko, bangunan tempat kerja, sekolah, pusat budaya, tempat bisnis dan latihan dari olahraga non-tubuh termasuk kesempatan untuk mencari, mendapatkan pendidikan, mendapatkan akses ke informasi, mendapatkan jaminan keselamatan dan pidana (Kartono, 2001). Salah satu model yang digunakan dalam perencanaan dan pembangunan daerah adalah model yang dikembangkan oleh W.G. Model Hansen menangani prediksi hunian sepenuhnya berdasarkan daya tarik masing-masing area (Hansen, 1959). Model ini didasarkan pada asumsi bahwa ketersediaan lapangan kerja, tingkat aksesibilitas, dan keberadaan lahan pemukiman kosong, akan menarik penduduk yang akan berlokasi di sub-wilayah kosong tersebut. Model ini

tidak persis sama dengan metode gravitasi karena didasarkan pada interaksi timbal balik antara subwilayah (zona), tetapi setiap sub-wilayah tujuan dianggap memiliki daya tarik tersendiri dan bagaimana daya tarik darisatu kegiatan memberi reaksi ke seluruh wilayah tersebut. Ini berarti bahwa asal tidak rinci dalam subwilayah hanya tujuan rinci per subwilayah. Hansen pertama-tama menggabungkan beban kerja dan aksesibilitas lokasi sebagai indikator aksesibilitas.

Secara umum indeks aksesibilitas merupakan salah satu komponen daya tarik yang terdapat di sub wilayah ini, sehingga sub wilayah ini dapat dijangkau dengan mudah. Hal tersebut terlihat dari fasilitas tempat parkir bawah tanah di Plaza Kota Bandung, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



(sumber : hasil observasi peneliti 2020)

Gambar 2. Parkir Basement Alun-Alun Kota Bandung

Berdasarkan hasil wawancara Kemudahan akses di pelanggaran parkir memang lebih mudah dibandingkan di parkir basement alun-alun Kota Bandung, dimana kecenderungan bahwa masyarakat lebih mencari yang mudah dan dekat dengan area yang ingin dituju. Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang menggunakan parkir basement Alun-Alun Kota Bandung mengatakan bahwa Aksesnya untuk parkir dibasemen juga sudah baik mengingat data yang diperlukan hanya jam masuk untuk mengetahui berapa biaya atau tarif parkir nantinya. Namun, menurut yang merupakan Tim Penyidik Lapangan Bidang pengendalian dan ketertiban transportasi kecenderungan orang lebih memilih pelanggaran parkir daripada parkir di basement dikarenakan Kebanyakan orang lebih memilih pelanggaran parkir adalah karena ingin kemudahan atau ingin yang aksesnya dekat Masyarakat yang menggunakan fasilitas parkir basement menyatakan bahwa aksesibilitas dari fasilitas parkir basement tersebut sudah terhitung mudah, sedangkan, masyarakat yang

menggunakan pelanggaran parkir mengaku menggunakan pelanggaran parkir karena akses yang mudah dan tidak mengetahui keberadaan lokasi fasilitas parkir basement.

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti hanya ada satu kekurangan yang dimiliki oleh parkir basement alun-alun kota Bandung dalam strategi aksesibilitas mengatasi pelanggaran parkir yaitu rambu petunjuk jalan menuju parkir basement alun-alun kota Bandung sangatlah minim, seperti contoh gambar dibawah



(Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2020)

Gambar 3. Rambu Petunjuk Parkir Basement alun-alun Kota Bandung

Rambu petunjuk menuju ke parkir basement alun-alun Kota Bandung hanya ada tepat di depan pintu masuk parkir basement tersebut, dan juga lokasi masuk parkir tersebut berada disamping dari alun-alun Kota Bandung. Sehingga, kurangnya rambu ini membuat banyak masyarakat, terutama masyarakat dari luar daerah mengetahui keberadaan fasilitas parkir basement dari alun-alun Kota Bandung ini. Sehingga, indeks aksesibilitas yang dimana adalah adanya unsur daya tarik, tetapi tidak ada daya tarik berupa rambu petunjuk menuju fasilitas parkir alun-alun Kota Bandung.

Hasil analisis SWOT dari strategi aksesibilitas ini dari kekuatannya adalah ketika cukup dengan sekali data saja ketika masuk parkir basement alun-alun untuk mengetahui jam masuk parkir agar mengetahui biaya yang akan dikeluarkan tetapi kelemahannya adalah dibandingkan dengan aksesibilitas dari pelanggaran parkir jauh lebih mudah karena pelanggaran parkir di bahu jalan menjadi lebih dekat dengan tempat yang ingin didatangi. Sehingga, berdasarkan itu peluang masyarakat menggunakan pelanggaran parkir semakin tinggi yang lalu akan menimbulkan ancaman akan adanya pelanggaran parkir. Adapun faktor aksesibilitas ini terdapat kekurangan di petunjuk menuju kearah parkir basement alun-alun sehingga banyak warga luar daerah yang tidak mengetahui keberadaan

parkir basement alun-alun Kota Bandung. Adapun dampak dari penelitian ini adalah dapat membantu pengunjung alun-alun Kota Bandung dari luar daerah dapat mengetahui keberadaan tempat parkir yang legal dan memberikan solusi kepada Dinas Perhubungan untuk menambahkan atribut berupa penunjuk jalan untuk mengarahkan ke fasilitas parkir yang disediakan sesuai dengan teori mengenai Lingkungan parkir mengenai keamanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung Guna Mengatasi Pelanggaran Parkir di Alun-Alun Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa Faktor Keamanan Lingkungan dalam strategi Dinas Perhubungan Guna Mengatasi Pelanggaran Parkir di Alun-Alun Kota Bandung ini sebenarnya sudah aman dan tentram sesuai menurut Tarwoto dan Wartonah, tetapi rasa jera dari pelaku pelanggaran parkir lah yang belum ada.

Sementara itu, Faktor Aksesibilitas Lingkungan dalam strategi Dinas Perhubungan Guna Mengatasi Pelanggaran Parkir di Alun-Alun Kota Bandung ini terdapat kekurangan di petunjuk menuju kearah parkir basement alun-alun sehingga banyak warga luar daerah yang tidak mengetahui keberadaan parkir basement alun-alun Kota Bandung.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu Membuat sanksi berat agar terciptanya rasa jera agar keamanan lingkungan dari pelanggaran parkir dapat tercipta dan Menambahkan rambu petunjuk sehingga aksesibilitas menuju parkir basement alun-alun Kota Bandung semakin baik. Faktor Lingkungan dilihat dari keamanan Dinas Perhubungan dalam Mengatasi Pelanggaran parkir di Alun-Alun Kota Bandung ini sebenarnya sudah aman dan tentram, tetapi rasa jera dari pelaku juru parkir ilegal lah yang belum ada. Sedangkan, dilihat dari Aksesibilitas Lingkungan Dinas Perhubungan dalam Mengatasi Pelanggaran parkir di Alun-Alun Kota Bandung ini sudah baik dan dapat diakses dengan baik, tetapi terdapat kekurangan di petunjuk menuju kearah parkir basement alun-alun sehingga banyak warga luar daerah yang tidak mengetahui keberadaan parkir basement alun-alun Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. & Govindarajan, Vijay. 2007. Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta: Edisi Sebelas, Buku Dua, Salemba Empat
- Black, J.A. 1981. Urban Transport Planning: Theory and Practice, London, Cromm Helm.
- Hansen, W.G. (1959). How Accessibility Shapes Land Use. Journal of the American Institute of Planners, 25, 73-76.
- Harianti, H., Muhammadiyah, M., & Azikin, R. (2015). Pengawasan Perusahaan Daerah Parkir Dalam Penertiban Pelanggaran parkir Di Jalan Balaikota Kota Makassar. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 1(3).
- Kartono, Kartini, 2001, Pathologi sosial 1, Bandung: Alumni
- Komariah, Aan dan Satori, Djam'an. 2014 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Magribi. 1999. Geografi Transportasi (Bagian Pertama dan Kedua). Rangkuman terjemahan Transportatioan Geography Comments and Readings. Edited by Michael E. Elliot Hurst. Fak. Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Miro, Fidel. 2004. Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana dan Praktisi. Erlangga. Jakarta.
- Nugraha, Pri Guna. 2013. Peran Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Pelanggaran parkir. Jurnal
- Robson, Wendy. (1997). Strategic Management & Information Systems second edition. London: Prentice Hall
- Sari, R. A. (2017). Strategi Dinas Perhubungan dalam menanggulangi Parkir Liar di Tepi Jalan Umum Kota Metro (Studi Pada Dinas Perhubungan Kota Metro).
- Setiono, B. 2017. Pengawasan Pemerintah Kota Gorontalo Terhadap Pelanggaran parkir Di Kota Gorontalo. Skripsi, 1(271411097).
- Steiner, George A dan Miner, John B. 1997. Kebijakan dan Strategi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suthanaya, 2009. Analisis Aksesibilitas Penumpang Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Denpasar Di Provinsi Bali. Ganeç Swara Edisi Khusus Vol. 3 No.3 Desember 2009
- Wartolah, Tarwoto. 2010. Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Wirahadi Ahmad, A. & Rosalina, E. (2016, October). Analisa Strategi Pengembangan Industri Makanan Tradisional Minangkabau Berbasis Pendekatan SWOT. In National Conference of Applied Engineering,

Business and Information Technology, Politeknik Negeri Padang (pp. 96-100). ASCNI-Tech.
Yanti, Z. S. (2017). Strategi Dinas Perhubungan dalam Menertibkan Parkir Liar di Kota Binjai.